

## **ANALISIS KEBUTUHAN BUKU AJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

(Diterima 12 November 2020 ; direvisi 20 November 2020 ; disetujui 30 November 2020)

**Camellia<sup>1</sup>, Kurnisar<sup>2</sup>, Aulia Novemy Dhita SBK Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Sriwijaya  
email : camellia@fkip.unsri.ac.id

### **Abstrak**

Peran strategis buku ajar merupakan dasar pengembangan produk buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yaitu menyebarkan angket terkait kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar. Berdasarkan sebaran angket diperoleh informasi bahwa sebanyak 77,1% mahasiswa tidak memiliki buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan; sebanyak 91,6% mahasiswa menyatakan bahwa dengan menyajikan permasalahan dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan, akan mempermudah Anda memahami materi dan sebanyak 94% mahasiswa berpendapat perlu dikembangkan buku ajar berbasis masalah. Berdasarkan olahan data tersebut, maka akan dikembangkan buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis masalah.

**Kata Kunci:** Buku Ajar, Pendidikan Kewarganegaraan

### **Abstract**

*The strategic role of textbooks is the basis for developing Citizenship Education textbook products. The needs analysis is carried out with a qualitative research method that is distributing questionnaires related to student needs for textbooks. Based on the distribution of questionnaires obtained information that as many as 77.1% of students do not have a Citizenship Education textbook; 91.6% of students stated that by presenting problems in Citizenship Education material, it would be easier for you to understand the material and as many as 94% of students thought it was necessary to develop problem-based textbooks. Based on the processed data, a problem-based Citizenship Education textbook will be developed.*

**Keywords:** Textbooks, Citizenship Education

## PENDAHULUAN

Buku ajar atau buku teks adalah buku yang digunakan oleh dosen atau mahasiswa yang mengandung materi tertentu untuk mendukung proses pembelajaran. Buku ajar menurut beberapa ahli diantaranya didefinisikan sebagai buku pegangan mata kuliah yang dibuat oleh *expert* yang mengandung unsur-unsur buku teks, diterbitkan secara resmi dan digunakan oleh khalayak (Giyatmi, 2016: 6). Adapun unsur atau komponen yang terdapat dalam buku ajar yaitu memiliki materi ajar, menjadi referensi baku dalam mata kuliah tertentu, disusun secara sistematis dan memiliki petunjuk pembelajaran (Akbar, 2013: 33). Berdasarkan pengertian beberapa ahli mengenai buku ajar, dapat ditarik garis lurus bahwa mata kuliah hendaknya memiliki buku ajar sebagai sumber primer pembelajaran.

Tetapi, yang menjadi permasalahan saat ini ialah buku ajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas hanya berfokus pada pengembangan keilmuan saja belum mengarahkan pada pengembangan kemampuan memecahkan masalah.

Setiap buku ajar yang dibuat oleh para ahli, tentu memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Seperti misalnya mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Sriwijaya. Mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa di Universitas Sriwijaya, yang pelaksanaannya berada dibawah koordinasi Unit Pengelola Teknis (UPT) Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Universitas Sriwijaya.

Capaian pembelajaran matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjelaskan substansi pendidikan kewarganegaraan, pengertian pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan di negara-negara di dunia, hakikat pendidikan kewarganegaraan dan dasar hukum pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan diarahkan pada pembinaan sikap dan kemampuan bela negara. Jadi berbeda dengan wajib latih yang lebih ditekankan pada aspek fisik, Pendidikan kewarganegaraan lebih ditekankan pada aspek kognitif dan afektif dan bela negara (Amin, 2010). Menurut Somantri (dalam Ahmad 20016:7)

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh- pengaruh positif dari pendidikan

sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan kewarganegaraan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang menekankan pada aspek pengetahuan dan sikap yang berintikan demokrasi politik berdasarkan nilai Pancasila dan UUD 1945.

Ada banyak metode, strategi dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai akhrit dari pembelajaran matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satunya dengan pengembangan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dikembangkan buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode pengembangan yang mengacu pada *R & D Cycle Borg and Gall*. Tahapan metode tersebut dimulai dari studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji produk. Analisis kebutuhan termasuk bagian dari studi pendahuluan. Dalam penelitian ini akan digunakan metode observasi dan angket untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang ditetapkan adalah mahasiswa MPK yang mengambil mata kuliah Pendidikan Kewarganegaran pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 yang akan ditetapkan dengan *Random Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan mahasiswa MPK yang mengikuti matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan menyebarkan angket. Komponen angket seperti disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Angket Kebutuhan Mahasiswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda memiliki buku ajar/buku pegangan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan?		
2	Apakah Anda mencari bahan lain (seperti dari internet) untuk membantu Anda dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan?		

3	Apakah Anda mengalami kesulitan menemukan dan memilih materi Pendidikan Kewarganegaraan yang tepat/sesuai kurikulum dari internet?		
4	Apakah Anda dapat memberikan contoh kasus/permasalahan yang tepat untuk materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan mudah?		
5	Apakah contoh kasus/permasalahan sangat perlu untuk mempermudah memahami konsep dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan?		
6	Apakah materi Pendidikan Kewarganegaraan yang Anda peroleh melalui sumber internet selalu memberikan contoh dalam bentuk kasus/permasalahan?		
7	Apakah dengan menyajikan permasalahan dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan, akan mempermudah Anda memahami materi tersebut?		
8	Apakah ketimpangan antara warga negara Indonesia yang tinggal di perbatasan dengan warga negara yang tinggal di Ibu Kota merupakan contoh permasalahan dalam Pendidikan Kewarganegaraan?		
9	Materi Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih mudah dipahami secara konkrit dengan menggunakan pendekatan permasalahan		
10	Apakah Anda setuju apabila dikembangkan buku ajar/buku pengangan, materi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis masalah?		

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil sebaran angket tersebut, diperoleh informasi yaitu:

1. Sebanyak 77,1% mahasiswa tidak memiliki buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan
2. Sebanyak 97,6% mahasiswa mencari bahan lain (seperti dari internet) untuk membantu Anda dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan
3. Sebanyak 51,8% mahasiswa mengalami kesulitan menemukan dan memilih materi Pendidikan Kewarganegaraan yang tepat/sesuai kurikulum dari internet.
4. Sebanyak 66,3% mahasiswa dapat memberikan contoh kasus/permasalahan yang tepat untuk materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan mudah.
5. Sebanyak 95,2% mahasiswa menganggap bahwa contoh kasus/permasalahan sangat perlu untuk mempermudah memahami konsep dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan
6. Sebanyak 59% mahasiswa menyatakan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh melalui sumber internet tidak selalu memberikan contoh dalam bentuk kasus/permasalahan.
7. Sebanyak 91,6% mahasiswa menyatakan bahwa dengan menyajikan permasalahan dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan, akan mempermudah Anda memahami materi.

8. Sebanyak 92,8% mahasiswa berpendapat bahwa ketimpangan antara warga negara Indonesia yang tinggal di perbatasan dengan warga negara yang tinggal di Ibu Kota merupakan contoh permasalahan dalam Pendidikan Kewarganegaraan.
9. Sebanyak 95,2% mahasiswa menyatakan bahwa Materi Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih mudah

dipahami secara konkrit dengan menggunakan pendekatan permasalahan.

10. Sebanyak 94% mahasiswa setuju apabila dikembangkan buku ajar/buku pengangan, materi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis masalah.

Data-data tersebut, jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan tampak seperti diagram berikut ini:



Sumber: Diolah dari data peneliti

Hasil sebaran angket mengenai buku ajar memberikan informasi bahwa, sebagian mahasiswa tidak memiliki buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan. Padahal mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib. Ada beberapa alasan mahasiswa tidak memiliki buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu sulit atau buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan tidak tersedia; walaupun buku ajar ini sudah pernah diterbitkan kemungkinan mahasiswa tidak tahu (kurangnya sosialisasi atau promosi buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan); perkembangan teknologi di era Revolusi 4.0 menjadikan internet sebagai sumber belajar sehingga mahasiswa lebih memilih *berselancar* di dunia maya untuk mencari materi Pendidikan Kewarganegaraan, walaupun berdasarkan data diatas mahasiswa mengalami kesulitan dan memilih materi Pendidikan Kewarganegaraan yang tepat/sesuai kurikulum. Sehingga banyak waktu yang dihabiskan *berselancar* di dunia maya.

Ketersediaan buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan (walaupun menurut mahasiswa mereka tidak memiliki buku tersebut), lebih fokus pada penyampaian fakta-fakta dan konsep Pendidikan

Kewarganegaraan. Hal ini tentu penting, karena konsep merupakan dasar mengantarkan pemahaman mahasiswa terhadap materi. Namun dari pada itu, perlu dikembangkan buku ajar yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga selain dapat dengan mudah dipahami juga dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Salah satunya yaitu buku ajar berbasis permasalahan (*Problem Based Learning/PBL*).

PBL adalah pendekatan yang efektif mengajarkan proses- proses berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar (menurut Santiasa, dalam Ghoufur, 2013). Sementara menurut Hung (2018) PBL adalah sebuah kurikulum yang merencanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan intruksional. Selanjutnya PBL adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Hmelo-Silver, 2004). Menurut Arends (2008:55) langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada lima fase, yaitu mengorientasikan pada

masalah, mengorganisasi mahasiswa untuk meneliti, membantu melakukan investigasi mandiri dan berkelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pengembangan buku ajar.

Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar pendidikan kewarganegaraan di MPK Unsri. Buku ajar pendidikan kewarganegaraan yang digunakan oleh pendidik belum memuat pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Media untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang ada dalam diri peserta belum tersedia. Dengan demikian, pengintegrasian masalah dalam proses pembelajaran PKn belum berbasis masalah.

Pengembangan buku ajar pendidikan kewarganegaraan yang terintegrasi masalah dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan

pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Hmelo-Silver, 2004). Dengan adanya buku ajar yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran masalah didalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan pemecahan masalah peserta didik.

Pengintegrasian pendekatan pembelajaran berbasis masalah ke dalam materi pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan cara menggali masalah yang terdapat dalam materi pendidikan kewarganegaraan. Dengan menggali masalah dari materi pendidikan kewarganegaraan diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna pada kehidupan peserta didik sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri peserta didik secara optimal, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **SIMPULAN**

Buku ajar atau buku teks atau disebut juga buku pegangan adalah buku yang dijadikan panduan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pengembangan buku ajar berbasis masalah perlu dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu faktor pendukungnya adalah perlu peningkatan pemecahan masalah

(*Problem Based Learning/PBL*), untuk menguatkan kemampuan mahasiswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Giyatmi. (2012). *Membudayakan Menulis Buku Ajar*. Jakarta: Workshop Budaya Menulis Di Kampus
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian)*. Malang: UMM Press
- Muslich, Masnur. (2010). *Textbook Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. (2007). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sabayasa, Anas. (2013). *Pengertian Dan Perkembangan Konsep Media, Pembelajaran, Serta Teori Belajar Yang Melandasinya*. [Tersedia Online]. [http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/PTP/Konten%20Materi/91%20Anas%20Sabayasa/diklat%20113/modul%20217/Buku/Materi%201\\_Media%20Pembelajaran%20dan%20Pengelolaan%20Bahan%20Belajar\\_Pengertian\\_Konsep.pdf](http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/PTP/Konten%20Materi/91%20Anas%20Sabayasa/diklat%20113/modul%20217/Buku/Materi%201_Media%20Pembelajaran%20dan%20Pengelolaan%20Bahan%20Belajar_Pengertian_Konsep.pdf). Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2013 Pada Pukul 16:33.
- Silviana, Yunita. (2013). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII A SMP Katolik Frateran Celaket 21 Malang*. [Tersedia Online]. <http://mulok.library.um.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 29 April Pada Pukul 19.00
- Sofhiyah, Noli. (2018). *Model PBL dalam Melatih Scientific Reasoing Siswa*. [Tersedia Online] <http://jurnal.unnesa.ac.id> Diakses Pada Tanggal 29 April Pada Pukul 19.05
- Sukmadinata, Nana S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; CV. Alfabeta.

Sutrisno, Afiq. (2016) *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. [Tersedia Online]. Jurnal.UNPO.ac.id. Diakses Pada 29 April 2019 Pada Pukul 20.00.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003. Tim Redaksi Sinar Grafika